GAMBARAN PEMERIKSAAN HIV/AIDS PADA IBU HAMIL BERDASARKAN KARAKTERISTIK DI PUSKESMAS BANJAR I KOTA BANJAR

¹Hana Eldiani, ²Russiska, ³Merissa Laora Heryanto

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

hanaeldiani15@gmail.com

Abstrak

Kasus HIV/AIDS di dunia mencapai 36,7 juta penderita pada tahun 2015, di Indonesia dalam setiap 25 menit terdapat satu orang terinfeksi HIV/AIDS, sedangkan di Kota Banjar ada 300 orang yang terjangkit HIV/AIDS tahun 2019. Data kementerian kesehatan menunjukkan dari 21.103 ibu hamil yang menjalani tes HIV/AIDS sebanyak 534 (2.5%) diantaranya positif terinfeksi HIV/AIDS. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran pemeriksaan HIV/AIDS pada ibu hamil berdasarkan karakteristik di Puskesmas Banjar I Kota Banjar Tahun 2019. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan rancangan cross-sectional. Responden berjumlah 243 responden menggunakan teknik total sampling. Instrumen berupa lembar checklist. Analisis data menggunakan univariat. Hasil analisis dari 243 responden sebagian besar tidak dilakukan pemeriksaan HIV/AIDS sebanyak 24 responden (10%), sebagian besar usia reproduksi sehat tidak dilakukan pemeriksaan sebanyak 21 responden (9.5%), sebagian besar pendidikan rendah tidak dilakukan pemeriksaan sebanyak 13 responden (22.4%), sebagian besar pekerjaan bekerja tidak dilakukan pemeriksaan sebanyak 4 responden (11.8%), dan sebagian besar paritas multipara tidak dilakukan pemeriksaan sebanyak 22 responden (12.71%). Kesimpulan penelitian ini yang tidak melakukan pemeriksaan HIV/AIDS sebagian besar pada usia reproduksi sehat, pendidikan rendah, bekerja, dan paritas multipara. Disarankan kepada bidan agar melakukan kunjungan rumah khususnya pada ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan HIV/AIDS.

Kata Kunci : Ibu Hamil, HIV/AIDS, Karakteristik

Pendahuluan

Penyakit HIV/AIDS telah menjadi epidemi yang berkembang pesat di seluruh

dunia. Berdasarkan data WHO (2015), penemuan kasus orang yang hidup dengan HIV/AIDS pada tahun 2015 mencapai 36,7

juta penderita di Dunia, dimana sebanyak 1,1 juta penderita meninggal karena HIV/AIDS. Penderita HIV/AIDS secara global pada akhir tahun 2015 mencapai 36,7 juta (34,0 juta-39,8 juta) orang di seluruh dunia dengan 2,1 juta (1,8 juta-2,4 juta) diantaranya merupakan kasus baru yang terinfeksi HIV/AIDS. Kasus tersebut menyebabkan 1,2 juta orang meninggal di seluruh dunia termasuk diantaranya adalah anak-anak (UNAIDS, 2016).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Jawa Barat (2017) menyatakan bahwa angka kumulatif dari tahun 1989 sampai dengan 2017 jumlah orang yang terinfeksi HIV sebesar 32.210 kasus dan AIDS sebesar 9.217 kasus. Sedangkan data dari dinas kesehatan Kota Banjar menunjukkan ada 300 orang yang terjangkit HIV/AIDS tahun 2019.

HIV/AIDS juga merupakan penyakit yang dialami selama kehamilan dan berdampak kurang menguntungkan bagi bayi. Menurut WHO (2017) hal ini disebabkan belum ada vaksin untuk mencegah HIV/AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome) dan untuk pengobatannya juga belum ditemukan. Jumlah ibu hamil yang tercatat pada pelayanan PPIA (Pencegahan Penularan dari Ibu ke Anak) adalah sebanyak 15.921 jiwa

(Ditjen PP dan PL Kemenkes RI, 2017). Data kementerian kesehatan menunjukkan dari 21.103 ibu hamil yang menjalani tes HIV/AIDS sebanyak 534 (2.5%) diantaranya positif terinfeksi HIV/AIDS.

Upaya pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak bisa ditangani dengan pelayanan antenatal yang berkualitas. Antenatal yang berkualitas mempunyai tujuan untuk mencegah dan sebagai upaya deteksi dini terjadinya masalah/ komplikasi yang terjadi pada ibu dan janin. Salah satu komplikasi yang dapat dicegah yaitu penularan HIV/AIDS dari ibu hamil HIV/AIDS ke bayi yang dikandung.

Berdasarkan Permenkes RI (2017), diwajibkan melakukan pemeriksaan HIV/AIDS untuk menghindari terjadinya penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak yang dilakukan dengan cara pemeriksaan darah pada ibu hamil. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran pemeriksaan HIV/AIDS pada ibu hamil berdasarkan karakteristik di Puskesmas Banjar I Kota Banjar.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif kuantitatif* dengan rancangan *cross-sectional* yaitu desain penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan pada satu

titik waktu atau *at one point in time*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil pada tahun 2019 di wilayah kerja Puskesmas Banjar I Kota Banjar sebanyak 243 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Selanjutnya dalam penelitian ini instrumen penelitian menggunakan lembar *checklist* berdasarkan buku register dan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Pada penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data ibu hamil di wilayah Puskesmas Banjar I Kota Banjar pada tahun 2019. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada

pemeriksaan HIV/AIDS pada ibu hamil berdasarkan karakteristik dan pengumpulan data diperoleh setelah sebelumnya mendapatkan izin dari pihak Puskesmas Banjar I Kota Banjar untuk mengadakan penelitian. Penelitian dilakukan dengan cara meminta data ibu hamil dari puskesmas, kemudian melihat berapa banyak ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HIV/AIDS di Puskesmas Banjar I Kota Banjar.

Hasil

Hasil penelitian yang diperoleh tentang gambaran pemeriksaan HIV/AIDS pada ibu hamil berdasarkan karakteristik di Puskesmas Banjar I Kota Banjar tahun 2019, maka dapat disampaikan data sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemeriksaan HIV/AIDS, Usia, Pendidikan, Pekerjaan, dan Paritas Ibu Hamil di Puskesmas Banjar I Kota Banjar Tahun 2019.

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pemeriksaan HIV/AIDS		
Dilakukan	219	90
Tidak dilakukan	24	10
Jumlah	243	100
Usia		
Reproduksi Sehat	221	91
Non Reproduksi Sehat	22	9
Jumlah	243	100
Pendidikan		
Rendah	58	24
Menengah	169	70
Tinggi	16	6
Jumlah	243	100
Pekerjaan		
Bekerja	34	14

Tidak Bekerja	209	86
Jumlah	243	100
Paritas		
Primipara	63	26
Multipara	173	71
Grandemultipara	7	3
Jumlah	243	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui dari 243 responden sebagian besar dilakukan pemeriksaan HIV/AIDS sebanyak 219 responden (90%). Sebagian besar ada pada kelompok usia reproduksi sehat sebanyak 221 responden (91%).

Sebagian besar pendidikan menengah sebanyak 169 responden (70%)

dan kelompok pendidikan tinggi sebanyak 16 responden (6%). Sebagian besar ada pada kelompok pekerjaan tidak bekerja sebanyak 209 responden (86%). Sebagian kelompok paritas multipara sebanyak 173 responden (71%) dan kelompok paritas menengah sebanyak 7 responden (3%).

Tabel. 2 Distribusi Pemeriksaan HIV/AIDS Pada Ibu Hamil Berdasarkan Usia di Puskesmas Banjar I Kota Banjar Tahun 2019

Usia	Pemeriksaan HIV/AIDS				Total	
	Dilakukan		Tidak dilakukan			
	F	(%)	f	(%)	N	(%)
Reproduksi Sehat	200	90.5	21	9.5	221	100
Non Reproduksi Sehat	20	90.9	2	9.1	22	100

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa dari 221 responden yang berusia reproduksi sehat sebagian besar dilakukan pemeriksaan HIV/AIDS sebanyak

200 responden (90.5%) dan dari 22 responden yang berusia non reproduksi sehat sebagian besar dilakukan pemeriksaan HIV/AIDS sebanyak 20 responden (90.9%).

Tabel. 3 Distribusi Frekuensi Pemeriksaan HIV/AIDS Pada Ibu Hamil Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Banjar I Kota Banjar Tahun 2019.

Pendidikan	Pemeriksaan				Total	
	Dilakukan		Tidak dilakukan		N	(%)
	f	(%)	F	(%)		
Rendah	45	77.6	13	22.4	58	100
Menengah	161	95.2	8	4.8	169	100
Tinggi	16	100	0	0	16	100

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa dari 169 responden pendidikan menengah sebagian besar dilakukan pemeriksaan HIV/AIDS sebanyak 161 responden (95.2%), dari 58 responden pendidikan rendah sebagian besar dilakukan

pemeriksaan HIV/AIDS sebanyak 45 responden (77.6%), dan dari 16 responden pendidikan tinggi seluruhnya melakukan pemeriksaan HIV/AIDS sebanyak 16 responden (100%).

Tabel. 4 Distribusi Frekuensi Pemeriksaan HIV/AIDS Pada Ibu Hamil Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Banjar I Kota Banjar Tahun 2019

Pekerjaan	Pemeriksaan				Total	
	Dilakukan		Tidak dilakukan		N	(%)
	f	(%)	F	(%)		
Bekerja	30	88.2	4	11.8	34	100
Tidak Bekerja	190	91	19	9	209	100

Berdasarkan table 4 dapat disimpulkan bahwa dari 209 responden yang tidak bekerja sebagian besar dilakukan pemeriksaan HIV/AIDS sebanyak 190

responden (91%) dan dari 34 responden yg bekerja sebagian besar dilakukan pemeriksaan HIV/AIDS sebanyak 30 responden (88.2%).

Tabel. 5 Tabel Distribusi Frekuensi Pemeriksaan HIV/AIDS Pada Ibu Hamil Berdasarkan Paritas di Puskesmas Banjar I Kota Banjar Tahun 2019

Paritas	Pemeriksaan				Total	
	Dilakukan		Tidak dilakukan		N	(%)
	f	(%)	f	(%)		
Primipara	61	96.83	2	3.17	63	100
Multipara	151	87.29	22	12.71	173	100
Grandemultipara	7	100	0	0	7	100

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa dari 173 responden paritas multipara sebagian besar dilakukan pemeriksaan HIV/AIDS sebanyak 151 responden (87.29%), dari 63 responden

paritas primipara sebagian besar dilakukan pemeriksaan HIV/AIDS sebanyak 61 responden (96.83%), dan dari 7 responden paritas grandemultipara seluruhnya

melakukan pemeriksaan HIV/AIDS sebanyak 7 responden(100%).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden dilakukan pemeriksaan HIV/AIDS sebanyak 90%, sedangkan 10% tidak dilakukan pemeriksaan. Hal ini dikarenakan menurut Menteri Kesehatan Nila Djuwinta F. Moeloek pemerintah telah mewajibkan pemeriksaan HIV/AIDS pada ibu hamil sejak tahun 2013. Kegiatan ini menjadi bagian dari program layanan pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak. Menurut hasil penelitian Herdiani et al., (2020), mengatakan bahwa alasan ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan HIV/AIDS karena mereka takut dan merasa kehamilannya baik-baik saja sehingga tidak perlu dilakukan pemeriksaan HIV/AIDS. Mereka juga mengatakan takut biayanya mahal dan mereka tidak sanggup untuk membayarnya. Selain itu mereka mengatakan tidak tahu bagaimana prosedur yang dilakukan untuk melakukan pemeriksaan HIV/AIDS apa hanya dilakukan pemeriksaan darah saja dan tempat pemeriksaan yang dilakukan di rumah sakit. Menurut hasil wawancara dengan bidan di Puskesmas Banjar I Kota

Banjar penyebab ibu hamil tidak mau dilakukan pemeriksaan dikarenakan merasa takut karena ketidaktahuan mengenai prosedur yang dilakukan untuk melakukan pemeriksaan HIV/AIDS, dan takut hasilnya positif.

Begitupun dengan usia ibu hamil, berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden usia reproduksi sehat dilakukan pemeriksaan HIV/AIDS sebanyak 90.5%, sedangkan 9.5% tidak dilakukan pemeriksaan HIV/AIDS. Menurut hasil wawancara dengan bidan di Puskesmas Banjar I Kota Banjar mengenai responden yang tidak dilakukan pemeriksaan HIV/AIDS hal ini dikarenakan responden merasa takut hasilnya positif. Sedangkan hasil wawancara dengan 10 responden melalui aplikasi Software Handphone hal ini disebabkan karena responden merasa takut mengenai prosedur pemeriksaannya dan takut mengenai hasil pemeriksaannya. Hasil penelitian yang didapat responden dengan usia reproduksi sehat sebagian besar ada pada kelompok paritas multipara. Sehingga alasan tidak dilakukan pemeriksaan karena merasa tidak perlu dilakukan pemeriksaan sesuai dengan pengalaman kehamilan sebelumnya.

Pada kelompok pendidikan didapatkan hasil penelitian diketahui bahwa

sebagian besar responden dilakukan pemeriksaan HIV/AIDS pada kelompok pendidikan rendah sebanyak 77.6%, sedangkan 22.4% tidak dilakukan pemeriksaan HIV/AIDS. Menurut hasil wawancara Menurut hasil wawancara dengan bidan di Puskesmas Banjar I Kota Banjar mengenai responden yang tidak dilakukan pemeriksaan HIV/AIDS hal ini dikarenakan kesadaran dan keinginan seseorang dipengaruhi oleh latar belakangnya seperti usia, pendidikan, lingkungan sosial yang meliputi lingkungan tempat tinggal dan lingkungan pekerjaannya. Demikian juga halnya dengan pengetahuan dan kesadaran seseorang terhadap pemeriksaan HIV/AIDS, diperoleh pula melalui proses belajar. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi pendidikan maka akan semakin bertambah pula pemahaman mengenai informasi dan pentingnya kesehatan. Sedangkan hasil wawancara dengan 10 responden melalui aplikasi Software Handphone hal ini disebabkan karena responden merasa awam terhadap pemeriksaan, dan responden sulit untuk memahami setiap informasi yang diberikan.

Hasil penelitian yang didapat responden dengan pendidikan rendah sebagian besar mempunyai masalah dengan

ekonomi, dan untuk melanjutkan pendidikannya terhambat, dengan begitu menikah di usia muda merupakan solusi yang tepat. Sehingga dengan pendidikan yang rendah menjadi pemicu bagi responden untuk mengalami keterlambatan dalam berpikir dan menerima informasi salah satunya pada saat penyuluhan.

Pada ibu hamil yang bekerja dengan hasil penelitian bahwa pada kelompok bekerja sebagian besar responden dilakukan pemeriksaan HIV/AIDS sebanyak 88.2%, sedangkan 11.8% tidak dilakukan pemeriksaan HIV/AIDS. Menurut hasil wawancara dengan bidan di Puskesmas Banjar I Kota Banjar mengenai responden yang tidak dilakukan pemeriksaan HIV/AIDS hal ini disebabkan karena responden yang bekerja tidak mempunyai waktu luang untuk menghadiri setiap penyuluhan di posyandu dan memanfaatkan waktu santai di rumah hanya untuk istirahat, bukan untuk mengakses informasi kesehatan melalui media massa. Sedangkan hasil wawancara dengan 10 responden melalui aplikasi Software Handphone hal ini disebabkan karena waktu luang setelah usai bekerja hanya digunakan untuk istirahat dan merasa bahwa tidak perlu melakukan pemeriksaan HIV/AIDS karena sibuk

bekerja dan tidak pernah bergonta ganti pasangan.

Hasil penelitian yang didapatkan pada kelompok pekerjaan bahwa sebagian besar responden bekerja ada pada kelompok paritas multipara, sehingga alasan tidak dilakukan pemeriksaan HIV/AIDS karena melihat dari pengalaman kehamilan sebelumnya merasa tidak terjadi apa-apa bila tidak diperiksa.

Begitupun dengan kelompok paritas, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden dilakukan pemeriksaan HIV/AIDS pada kelompok paritas multipara sebanyak 87.29%, sedangkan 12.71% tidak dilakukan pemeriksaan HIV/AIDS. Menurut hasil wawancara dengan bidan di Puskesmas Banjar I Kota Banjar mengenai responden yang tidak dilakukan pemeriksaan HIV/AIDS hal ini disebabkan karena responden tidak mempunyai pengalaman dari kehamilan sebelumnya sehingga merasa takut bila dilakukan pemeriksaan. Sedangkan hasil wawancara dengan 10 responden melalui aplikasi Software Handphone hal ini disebabkan karena responden merasa tidak perlu dilakukan pemeriksaan HIV/AIDS dikarenakan pengalaman dari kehamilan sebelumnya

juga tidak diperiksa, dan merasa takut akan hasilnya, serta tidak ada izin dari suami.

Hasil penelitian yang didapat responden dengan paritas multipara sebagian besar berusia reproduksi sehat, sehingga tidak dilakukan pemeriksaan HIV/AIDS dikarenakan rasa takut akan hasilnya dan tidak ada izin dari suami yang menjadi alasan utamanya.

Kesimpulan

Ibu hamil sebagian besar tidak dilakukan pemeriksaan HIV/AIDS sebanyak 10%. Sebagian besar kelompok usia reproduksi sehat tidak dilakukan pemeriksaan HIV/AIDS sebanyak 9.5%. Sebagian besar tidak dilakukan pemeriksaan HIV/AIDS pada kelompok pendidikan rendah sebanyak 22.4%. Sebagian besar kelompok pekerjaan bekerja tidak dilakukan pemeriksaan HIV/AIDS sebanyak 11.8%. Sebagian besar tidak dilakukan pemeriksaan HIV/AIDS pada kelompok paritas multipara sebanyak 12.71%.

Saran

Bidan diharapkan agar meningkatkan kunjungan rumah khususnya pada ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan HIV/AIDS dan mengarahkan kader-kader untuk mengajak ibu hamil agar mau dilakukan pemeriksaan HIV/AIDS.

Daftar Pustaka

- Dinas Kesehatan Jawa Barat. (2017). Profil Kesehatan Tahun 2017. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.
- Herdiani, T. N., Oktarina, M., & Herawati, E. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemeriksaan HIV pada Ibu Hamil di Puskesmas Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara. *Ovary Midwifery Journal*, 1(2), 41–51.
- Permenkes/Menkes/52/2017, K. K. R. (2017). Tentang Eliminasi Penularan Human Immunodeficiency Virus, Sifilis, dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Ditjen PP dan PL Kemenkes RI. (2017). *Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.*
- Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- UNAIDS. (2016). *Global AIDS Update. Joint United Nations Programme on HIV/AIDS.*
- WHO. (2015). *World Health Statistics.* World Health Organization.
- WHO. (2017). *Data and Statistics.*